

# Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang di Era Pandemi

Luthfi Indana<sup>(1)</sup>, Rahmatina Hidayati<sup>(2)</sup>

Universitas Merdeka Malang,  
Jalan Terusan Dieng No. 62 – 64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota  
Malang, Indonesia.

Email: <sup>1</sup>luthfi.indana@unmer.ac.id, <sup>2</sup>rahmatina.hidayati@unmer.ac.id

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 13 Juni 2022  
Disetujui pada 13 Agustus 2022  
Dipublikasikan pada 19 November 2022  
Hal. 896-904

---

## Kata Kunci:

Keterserapan kerja; lulusan; sistem informasi; pandemi covid19

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>

**Abstrak:** Pandemi yang melanda Indonesia dan dunia memberikan dampak bagi perekonomian dan pendidikan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterserapan kerja lulusan program studi sistem informasi Universitas Merdeka Malang di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di program studi sistem informasi Unmer Malang. Subyek penelitian adalah alumni program studi sistem informasi sejumlah 54 orang dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sejumlah 57,5% lulusan mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sedangkan sisanya mengaku mengalami kesulitan. Adapun untuk status pekerjaannya adalah sebanyak 74% sudah mendapatkan pekerjaan sedangkan sisanya masih dalam proses mencari pekerjaan. Berdasarkan data

tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi covid19 ini tidak berpengaruh terhadap keterserapan kerja lulusan program studi sistem informasi Unmer Malang.

## PENDAHULUAN

Pandemi covid19 yang melanda Indonesia bahkan dunia menyebabkan berbagai dampak dalam bidang kehidupan. Pemerintah mengharuskan pembatasan berbagai aktifitas, seperti bekerja, belajar, ibadah, sekolah bahkan berbelanja, semua dilakukan dari rumah (Matompo, 2020). Berbagai macam usaha yang bergerak di bidang ekonomi, seperti toko, swalayan, restoran, kafe, salon bahkan mall mengalami efek adanya pandemi covid19 ini. (Fitriyani, Sudiarti, & Fietroh, 2020). Berdasarkan penelitian Indayani & Hartono (2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan di masa pandemi ini. Ekonomi mengalami perlambatan sebesar 2,97% (*year on year*). Terjadi peningkatan pengangguran akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja karena sejumlah 212.394 pekerja diberhentikan akibat efisiensi anggaran perusahaan. Banyaknya jumlah pengangguran tersebut akan menambah defisit anggaran negara.

Selain di bidang ekonomi, bidang lain yang mengalami dampak dari adanya pandemi covid19 ini adalah bidang pendidikan. Adanya adaptasi baru dalam bidang

pendidikan ini mengharuskan semua peserta didik siap dengan adanya berbagai inovasi dalam pembelajaran. Kegiatan pendidikan dilakukan dengan daring, salah satu yang dilakukan adalah dengan adanya kelas virtual dan tutorial webinar. Ternyata mahasiswa dengan cepat bisa beradaptasi mengikuti pembelajaran secara daring ini, terbukti dari penelitian (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeki, 2020) yang menyebutkan bahwa mahasiswa sebanyak 82% mendukung dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Kegiatan belajar yang dilakukan secara daring juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik bisa memanfaatkan *platform* yang ada sebagai sarana pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kondisi yang serba terbatas pada masa pandemi covid19 tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Kerja bisa disebut juga dengan mata pencaharian atau bisa didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan bekerja mempunyai arti kegiatan melakukan suatu pekerjaan atau berbuat sesuatu. Untuk keterseraapan kerja mempunyai definis kemampuan lulusan suatu instansi diterima di dunia kerja secara khusus dan di masyarakat secara umum (Ningsih, 2015).

Berdasarkan Todaro & Smith (2012) penyerapan tenaga kerja adalah penerimaan para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau keadaan yang menunjukkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Untuk membangun perekonomian secara merata maka faktor penyerapan tenaga kerja ini dibutuhkan oleh negara berkembang (Punarbawa, 2016). Berdasarkan informasi di atas, maka beberapa faktor yang mempengaruhi keterseraapan kerja adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan karir

Salah satu komponen penting untuk mempersiapkan diri dalam memilih pendidikan selanjutnya atau pekerjaan yang diinginkan adalah perencanaan karir (Winkel & Hastuti, 2006). Contoh kegiatan dalam perencanaan karir adalah menyusun daftar pilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, memperbanyak informasi persyaratan dunia kerja, dan meningkatkan keterampilan.

b. Komunikasi dengan pihak lain

Kemampuan membangun jejaring merupakan salah satu bentuk dari kemampuan berkomunikasi. Ini menjadi penting karena minat, keluwesan bergaul dan kemampuan adaptasi menjadi faktor yang mempengaruhi lulusan mendapatkan pekerjaannya (Ioannides & Loury, 2018).

c. Masa tunggu lulusan

Masa pencarian pekerjaan bagi para lulusan disebut dengan masa tunggu. Biasanya kegiatan yang dilakukan adalah mencari informasi pekerjaan yang bisa didapatkan dari berbagai sumber. Pencarian ini bisa dilakukan bahkan sebelum lulus kuliah. Informasi pekerjaan dibutuhkan oleh para lulusan untuk memutuskan pekerjaan yang akan mereka tuju. Beberapa alur melamar pekerjaan yang efektif adalah sebagai berikut: mencari tempat kerja potensial, menyampaikan *resume* pelamar, memastikan mempunyai

kontak detail pelamar dan mengkonfirmasi dan melakukan tindak lanjut. (International Labour Organisation, 2009).

d. Kesesuaian kompetensi dengan pekerjaan

Kesesuaian mempunyai arti perihal sesuai; keselarasan. (Tim Penyusun Pusat Kamus, 2008). Adapun kompetensi berdasarkan Undang-Undang nomor 13/2013 (Republik Indonesia, 2003a) mengenai Ketenagakerjaan pasal 1 ayat (10) adalah kemampuan kerja seseorang yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati. (Republik Indonesia, 2003b)

e. Gaji

Gaji merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan di perusahaan. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaji dan motivasi kerja karyawan. Gaji memberikan dampak bagi kehidupan karyawan karena mereka bisa bertahan dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan. Sama halnya dalam mencari pekerjaan, gaji menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan sebelum terjun pada pekerjaan tertentu. Oleh karenanya gaji menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pencari kerja dalam memutuskan pilihan pekerjaannya.

Melihat kondisi di bidang pendidikan dan ekonomi yang mengalami perbandingan terbalik, dimana kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun perekonomian kian lesu maka akan terjadi fenomena baru juga di lapangan, yaitu banyaknya lulusan yang dihasilkan oleh Universitas yang akan mewarnai dunia kerja baru. Salah satu program studi yang ada di Universitas Merdeka Malang, yaitu program studi sistem informasi juga mengalami hal tersebut. Sebagai salah satu program studi yang mempelajari bidang teknologi informasi tentu saja menjadi mudah bagi prodi ini untuk menyesuaikan dengan adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mahasiswa tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan universitas juga tetap meluluskan mahasiswa. Akan terjadi masalah baru apabila di dunia kerja tidak tersedia cukup lowongan kerja bagi para lulusan ini. Permasalahan juga akan berlanjut apabila ada pembatasan kegiatan yang masih berlanjut sampai selama pandemi. Ruang gerak lulusan akan dibatasi sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan juga akan terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin tahu apakah benar dengan adanya pandemi covid19 yang berlangsung ini mempengaruhi terhadap keterserapan kerja lulusan program studi sistem informasi universitas merdeka malang oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang di Era Pandemi”.

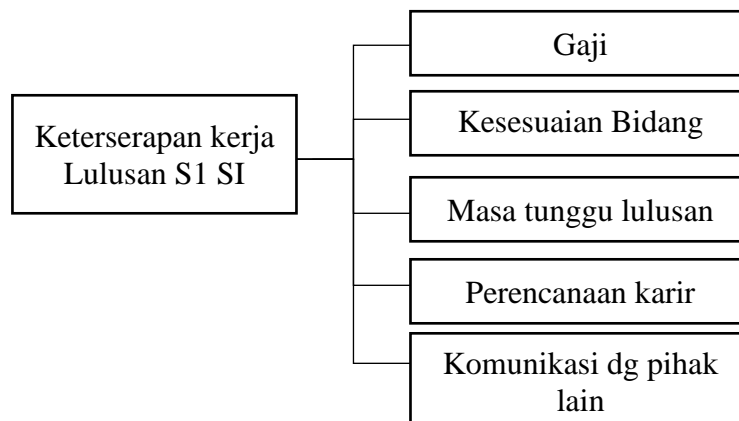
## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase lulusan program studi sistem informasi Universitas Merdeka Malang yang telah mendapatkan pekerjaan sejak lulus kuliah. Selain itu, analisis ini juga untuk mengetahui apakah bidang pekerjaan lulusan ini

sesuai dengan bidang atau tidak. Tidak hanya itu saja, dalam penelitian ini juga akan diketahui apakah pandemi covid19 ini berpengaruh pada kemudahan lulusan mendapatkan pekerjaan.

Penelitian ini dilaksanakan di program studi sistem informasi, fakultas teknologi informasi Universitas Merdeka Malang. Populasi dari penelitian ini adalah alumni program studi sistem informasi. Adapun teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive random sampling*. Jadi sampel yang didapatkan adalah lulusan yang lulus setelah adanya pandemi covid19 terjadi, yaitu sekitar 54 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan keterserapan kerja lulusan. Kuesioner ini berisi indikator – indikator yang diambil dari kajian pustaka. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



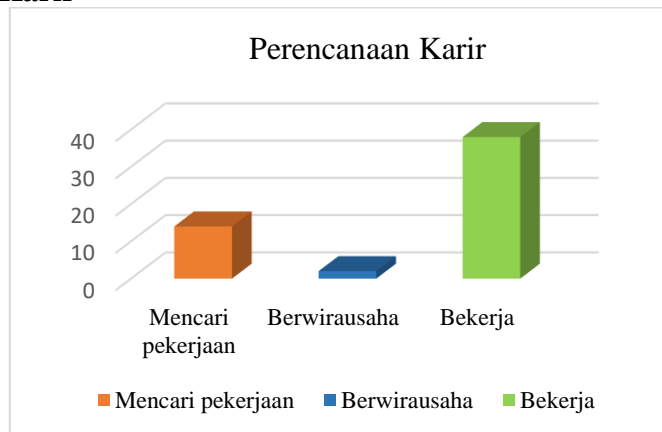
**Gambar 1.** Rancangan penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner bersifat campuran karena dalam kuesioner yang disajikan terdapat beberapa pertanyaan yang sudah ada jawabannya maupun pertanyaan yang memang membutuhkan jawaban dari responden sendiri.

Analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif jenis deskriptif. Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis kuantitatif jenis deskriptif ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan penskoran jawaban responden, 2) mengelompokkan jawaban responden, 3) menampilkan datanya dalam bentuk grafik, 4) melakukan analisis/interpretasi data. Berdasarkan proses interpretasi data nantinya akan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

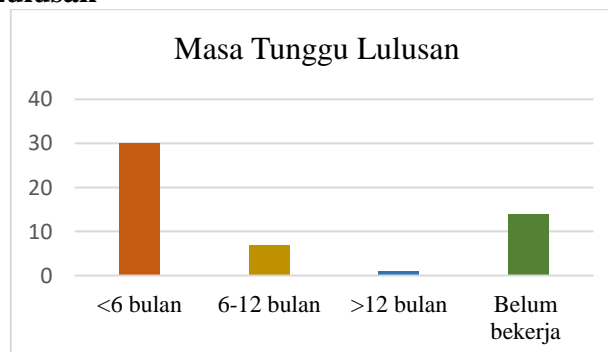
### Perencanaan Karir



**Gambar 2.** Grafik Perencanaan karir

Responden pada penelitian ini berjumlah 54 orang terdiri dari 39 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Responden ini berasal dari lulusan yang tahun masuk kuliahnya adalah pada tahun 2015 dan tahun 2017. Sebanyak 14 responden memiliki kegiatan masih mencari informasi lowongan pekerjaan, 2 orang memilih untuk berwirausaha sedangkan 38 orang sudah melakukan proses melamar pekerjaan dan mendapatkannya. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 34 responden mengaku tidak bingung dalam menentukan pilihan kegiatan mereka setelah lulus kuliah, yakni mereka memilih untuk bekerja. Tidak ada responden yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Setelah mahasiswa lulus kuliah, beberapa kegiatan mereka adalah mengikuti kursus, mendirikan usaha sendiri, mengikuti seminar dan bergabung dengan komunitas. Kegiatan – kegiatan tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan setelah lulus kuliah. Beberapa respondenpun juga memiliki pekerjaan sebelum lulus kuliah, rata-rata mereka mempunyai pekerjaan lepas di bidang teknologi informasi seperti *IT Support, Technical Support & Web Developer*, Desain UI (*User Interface*), desain grafis, membuka usaha service komputer, laptop dan handphone, dan staf IT. Namun yang bekerja saat masih sedang kuliah hanya dalam jumlah kecil, yaitu sekitar 19% dari jumlah seluruh responden.

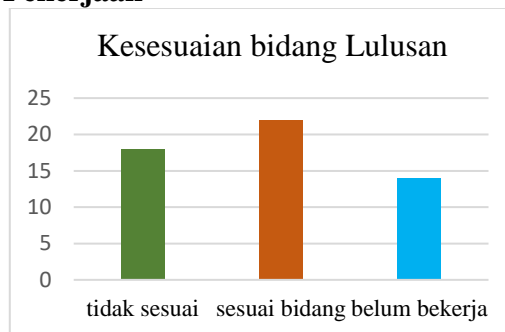
### Masa Tunggu Lulusan



**Gambar 3.** Masa tunggu lulusan

Semua responden pada penelitian ini memang memutuskan untuk bekerja, beberapa alasan mereka memilih untuk melamar pekerjaan adalah karena alasan ekonomi dan tidak ada rencana untuk melanjutkan pendidikan. Dalam proses mendapatkan pekerjaan ada 15 responden yang melamar pekerjaan lebih dari 10 kali baru mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. 10 orang tidak menjawab, dan sebanyak 29 orang melamar pekerjaan lebih dari 3 kali. Dalam proses mendapatkan pekerjaan, lulusan juga pernah ditawari pekerjaan oleh orang lain, yaitu sebanyak 24 orang pernah ditawari pekerjaan sebelum mereka benar – benar memilih pekerjaan mereka. Untuk masa tunggu lulusan adalah sebanyak 30 orang memiliki masa tunggu kurang dari 6 bulan, 7 orang masa tenggunya selama 6 – 12 bulan, dan 1 orang masa tenggunya lebih dari 12 bulan. Adapun sisanya sebanyak 14 orang masih dalam tahap mencari pekerjaan, jadi saat ini masih dalam masa tunggu. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengalami kesulitan mendapatkan info pekerjaan adalah sebanyak 23 orang atau sebesar 42,5% dari jumlah responden yang ada. Sedangkan 31 orang atau sebesar 57,5% mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mencari info lowongan pekerjaan. Dari data yang diperoleh, beberapa kegiatan yang dilakukan selama menunggu panggilan pekerjaan adalah sebagai berikut: mencari ide untuk berwirausaha, memasukkan lamaran pekerjaan di tempat lain, membantu pekerjaan orang tua dan mengikuti kursus yang mereka minati.

#### Kesesuaian Bidang Pekerjaan



**Gambar 4.** Kesesuaian bidang lulusan

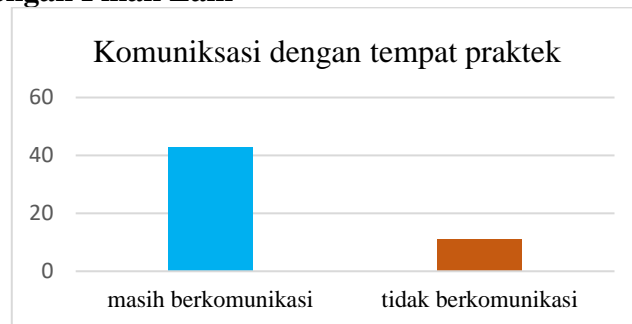
Mengenai bidang kerja lulusan, data yang didapatkan ada sebagai berikut. Sebanyak 18 orang responden mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai di bidangnya, 14 orang belum bekerja, dan sebanyak 22 orang mempunyai pekerjaan yang bergerak di bidang sistem informasi. Adapun jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang teknologi informasi adalah *programmer*, *divisi expertise chatbot*, *digital marketer*, *graphic & motion designer*, *web developer*, *IT Support*, *system support*, asisten dosen terbang, TU di sekolah, guru komputer di SD, dan staf kantor pemerintah (BPP). Sedangkan untuk sebaran lulusan sendiri adalah sebagai berikut, 9 orang bekerja di luar Pulau Jawa, 14 orang belum bekerja dan sebagian besar atau 31 orang bekerja di Pulau Jawa yang sebagian besar menempati provinsi Jawa Timur. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden mengapa memilih pekerjaan mereka adalah dikarenakan pekerjaan mereka sesuai dengan bidang, kemampuan dan minat lulusan. Berdasarkan data yang dihimpun dari pengisian kuesioner didapatkan bahwa hanya ada 1 responden yang mengalami

pemberhentian kerja dikarenakan pandemi COVID19 ini sedangkan untuk responden yang lain tidak ada pengaruh apa-apa terhadap pekerjaan mereka.

## Gaji

Dari data yang didapatkan ada 14 responden mendapatkan gaji di bawah UMR, 7 responden sama dengan UMR, dan 6 responden memiliki gaji di atas UMR, 14 responden belum bekerja dan 13 orang tidak mengisi. 11 responden mengatakan bahwa mereka belum mengalami kenaikan gaji dan 8 orang mengaku mengalami kenaikan gaji, sementara responden yang lainnya tidak memberikan keterangan. 19 orang responden menyatakan pekerjaan yang ditempati saat ini adalah bukan pekerjaan pertama mereka, sedangkan 16 orang menyatakan bahwa pekerjaan ini adalah pekerjaan pertama mereka sampai dengan saat disebarkan kuesioner. 10 responden mengaku melakukan pindah pekerjaan sebanyak 1 kali, 22 orang tidak pernah pindah kerja dan 4 orang pernah pindah kerja lebih dari 2 kali, sisanya mereka tidak menjawab pertanyaan tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi responden berpindah pekerjaan adalah sebagai berikut mendapatkan gaji yang tinggi, mencari peluang karir yang lebih baik, lingkungan pekerjaan yang tidak sesuai, dan menyesuaikan dengan bidang ilmu. Berdasarkan data, ada 29 responden yang mengaku bahwa pengetahuan yang didapatkan selama kuliah relevan dengan pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa materi dalam perkuliahan sesuai dengan yang diminta di dunia kerja.

## Komunikasi dengan Pihak Lain



**Gambar 5.** Komunikasi dengan pihak lain

Berkenaan dengan komunikasi, 27 responden menyatakan bahwa masih menjalin komunikasi dengan pihak kampus saat mereka dahulu masih kuliah, 26 responden menjawab mereka sudah tidak berkomunikasi dengan pihak kampus, dan 1 orang tidak memberikan jawaban. Beberapa alasan mereka masih berkomunikasi dengan pihak kampus adalah dalam rangka urusan administrasi kampus, info lowongan pekerjaan, dan *tracer study*. Adapun untuk komunikasi dengan pelaksana praktik kerja lapangan (PKL) sejumlah 43 responden menjawab sudah tidak memiliki komunikasi dengan mereka, 11 orang menjawab masih berhubungan dengan penyelenggara PKL. Komunikasi dengan tempat PKL ini terjadi jika ada tawaran pekerjaan dari instansi tersebut. Responden mendapatkan pekerjaan pertamanya melalui berbagai cara. Diantaranya adalah melalui orang tua/keluarga, informasi dari teman, informasi dari internet, melalui media elektronik, media massa/cetak, melalui pusat karir universitas tempat kuliah, melalui departemen tenaga kerja dan direkrut langsung oleh instansi terkait. Media yang paling banyak



digunakan dalam mencari informasi lowongan pekerjaan adalah internet. Adapun media lain yang digunakan selain internet adalah grup alumni, sosial media, media elektronik, dan media cetak.

### **Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi**

Berdasarkan beberapa kriteria yang disebutkan seperti gaji, kesesuaian bidang lulusan, masa tunggu, perencanaan karir, komunikasi dengan pihak lain yang telah dibahas sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa lulusan program studi system informasi tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan mereka meskipun di era pandemi. Berdasarkan data yang didapatkan hanya 14 orang responden yang belum mendapatkan pekerjaan, sedangkan sebanyak 40 orang lainnya sudah mendapatkan pekerjaan. Ini berarti secara persentase adalah sebesar 74% sudah mendapatkan pekerjaan baik itu sesuai bidang ataupun tidak. Untuk bidang pekerjaan lulusan ini memang beraneka ragam. Ada yang sesuai bidang dan juga di luar bidang. Beberapa pekerjaan yang sesuai bidang adalah *programmer, digital marketer, graphic & motion designer, web developer, IT Support, system support*. Adapun untuk masa tunggu lulusan program studi sistem informasi ini rata-rata kurang dari 6 bulan sudah mendapatkan pekerjaan. Mereka juga mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Ini berarti bahwa pandemi covid19 ini tidak berpengaruh terhadap keterserapan kerja lulusan program studi system informasi Unmer. Ini dibuktikan dengan adanya tingkat keterserapan kerja yang tinggi dan masa tunggu lulusan di bawah 6 bulan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pandemi Covid19 yang melanda Indonesia tidak berpengaruh terhadap keterserapan kerja lulusan program studi sistem informasi Universitas Merdeka Malang. Sebanyak 57,5% dari jumlah responden mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sedangkan sisanya mengaku mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Namun data yang diperoleh menjelaskan bahwa ada 14 responden yang belum mendapatkan pekerjaan, sedangkan 40 responden sudah mendapatkan pekerjaan, baik sesuai maupun kurang sesuai dengan bidang kompetensi lulusan. Jadi ada 74% dari responden sudah mendapatkan pekerjaan dan ini menunjukkan bahwa pandemi covid19 ini tidak berpengaruh terhadap keterserapan lulusan program studi sistem informasi.

### **SARAN**

Alangkah lebih baik dilakukan penelitian yang berkelanjutan yang tujuannya adalah mengungkap informasi mengenai fenomena yang terjadi pada lulusan program studi sistem informasi ini. Bidang ekonomi mengalami penurunan tapi ternyata di keterserapan kerja lulusan program studi sistem informasi tidak ada pengaruh.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). STRATEGI MANAJEMEN BISNIS PASCA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Journal of Social*



- Sciences and Humanities*, 28(1), 87–95.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- International Labour Organisation. (2009). *7 Langkah Mencari Kerja*. Jakarta: International Labour Organisation.
- Ioannides, Y. M., & Loury, L. D. (2018). Job Information Networks , Neighborhood Effects , and Inequality. *Journal of Economic Literature*, 42(4), 1056–1093.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Matompo, O. S. (2020). Legal Protection of Online Business Transaction (E-Commerce) During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.24269/lis.v4i1.2660>
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Ningsih, D. R. (2015). Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi dengan Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Ngawi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5*, 5(1), 537–547.
- Punarbawa, M. A. (2016). Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata di Kabupaten Buleleng tahun 2011 - 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 1–12.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Republik Indonesia. Undang - Undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003, Pub. L. No. 13 (2003). Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang - Undang nomor 20 tahun 2003 (2003).
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development: Eleventh Edition*. Boston: Pearson Education.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.